

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta suatu pedoman pelaksanaan pendidikan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan siswa (Cholilah et al., 2023). Kurikulum bertujuan untuk mengetahui hasil dari pendidikan yang sudah diajarkan karena kurikulum dapat menunjukkan apa yang harus dipelajari siswa dan apa yang harus dialami oleh siswa. Kurikulum ini bersifat dinamis, dimana setiap proses pengembangan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada setiap masanya. Kurikulum setiap tahun akan berubah, pada saat ini kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa yang biasa disebut juga dengan merdeka belajar, merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dari siswa atau guru. Pada kurikulum ini guru berperan sebagai teman belajar siswa.

Kurikulum merdeka sangat memiliki sisi yang baik yaitu guru bisa mengembangkan kreativitas dan inovasinya pada saat pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan dan membuat siswa lebih nyaman di kelas, selain itu terdapat projek kelas yang harus di selesaikan oleh siswa sehingga siswa memiliki tantangan dalam setiap pembelajaran maka dari itu kurikulum merdeka ini juga mengajarkan siswa untuk memiliki kretivitas yang tinggi. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat banyak perubahan yang dulunya pada kurikulum 2013 pendidik menggunakan RPP sedangkan pada kurikulum merdeka saat ini guru beralih menggunakan modul ajar. Modul ajar yang digunakan oleh guru biasanya sesuai dengan pemerintah atau hasil kreasi diri sendiri atau modifikasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Modul ajar kurikulum merdeka ini memiliki komponen-komponen seperti capaian pembelajaran (CP), Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan profil pelajar pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka ini juga ada perubahan yaitu pada mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPA dan IPS di ajarkan secara

terpisah, tetapi pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS digabung menjadi IPAS. IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Septiana, 2023). IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, kemudian IPA dipandang sebagai produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, serta IPA dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, untuk itu diperlukan keseriusan pemahaman dalam pembelajaran IPA (Kiswandari, 2016). Perubahan ini tentunya memberikan tantangan baru bagi guru dan siswa. Tujuan dari mata pelajaran IPAS ini juga untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS khususnya untuk materi IPA selalu berkaitan dengan media akan tetapi sedikit banyak guru ada yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya media pembelajaran konkrit yang dapat mendukung pembelajaran IPAS. Materi pada pembelajaran IPAS ada yang menggunakan media kit IPA tetapi ada juga yang perlu menggunakan media benda konkret.

Pada ruang lingkup pembelajaran IPAS tentang bumi dan alam semesta terdapat salah satu materi yaitu tentang Siklus air (Hidrologi). Materi Siklus air merupakan materi yang berisi tentang penjelasan bagaimana proses terjadinya sirkulasi air, kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi Siklus air, dan cara menghemat air (Putra & Suniasih, 2021). Materi ini penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa mampu memahami dan mengerti bagaimana sikap yang seharusnya terhadap alam. Namun tidak memungkinkan jika siswa diminta untuk mengamati proses Siklus Hujan yang terjadi secara langsung di alam, sehingga dalam materi Siklus Hujan ini dibutuhkan media yang dapat memfasilitasi kegiatan siswa (Putra & Suniasih, 2021). Pada materi ini kebanyakan siswa hanya melihat atau diajarkan proses Siklus Hujan (hujan) melalui video di youtube dan LKS yang tentunya siswa akan merasa kesulitan untuk mengembangkan pikiran mereka yang abstrak tentang proses pada Siklus Hujan. Dalam materi ini perlu adanya menggunakan media seperti diorama yang dapat menyerupai tiga Dimensi. Media diorama ini adalah pemandangan (scene) tiga dimensi yang dibuat dalam

ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas . Dalam media diorama ini akan terdapat benda-benda kecil yang terlihat seperti tiga dimensi yaitu pohon-pohonan,rumah-rumahan rumput-rumputan dan lain-lain. Oleh karena itu media diorama ini memiliki kelebihan yaitu dapat memotivasi siswa dalam penggunaannya yaitu pengalaman dalam belajar.

Media pembelajaran diartikan sebagai “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar” (Abrar, 2018) . Media pembelajaran yang memiliki warna dan bentuk yang menarik dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar tentang hal baru. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dimana dengan adanya media siswa akan merasa ingin tahu dan mencoba memperagakannya didepan kelas.

Observasi dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2023 di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Batu yaitu SD Negeri Tlekung 1 ini memiliki bangunan sekolah yang luas, halaman sekolah yang memiliki berbagai macam tanaman toga dan sayuran serta ruangan kelas yang sudah terfasilitasi dengan baik dan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berisi 20 dalam satu kelas dan guru wali kelas III. Dalam kegiatan belajar dan mengajar ini di sekolah ini guru masih kurang dalam menerapkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ini penulis mengamati siswa kelas III ini memiliki karakter belajar yang tertarik dengan hal-hal baru, mereka juga lebih senang jika adanya media belajar yang bersifat konkrit dan siswa kelas III ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2023 dengan wali kelas III menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pada pembelajaran IPAS ini terletak pada kurangnya media pembelajaran. Pada materi Siklus Hujan guru hanya menggunakan media seadanya saja seperti penayangan video maka dari itu siswa kelas III merasa

kurang memahami. Pembelajaran IPAS ini memerlukan adanya media penunjang yang bisa digunakan untuk siswa kelas III oleh karena itu penulis mencari tahu cara untuk mengatasi permasalahan pada kurang efektif penyampaian materi ini dengan membuat media benda konkrit karena siswa kelas III mampu memahami materi yang abstrak. Metode pembelajaran yang diajarkan secara berulang-ulang juga dapat membuat siswa menjadi kurang semangat atau bosan dengan suasana kelas.

Penelitian tentang media diorama siklus hujan ini juga pernah dilakukan oleh I Kadek Dwi Putra dengan judul “Media Diorama Siklus Hujan Pada Muatan Ipa Kelas 5 Sekolah Dasar” , hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dimana siswa sekolah dasar ini masih berada pada tahap operasional konkret pada tahap ini siswa sangat memerlukan alat bantuan pada saat penyampaian materi yang bersifat abstrak oleh karena itu perlu adanya media ini. Penelitian juga dilakukan oleh Icha Febyanti dengan judul “Pengembangan Media Puzzle Siklus Hujan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, pada penelitian ini peneliti mengembangkan media dengan berupa puzzle yang berisikan potongan-potongan dari proses Siklus Hujan, peneliti juga mengatakan dengan adanya media puzzle ini siswa lebih aktif dari sebelumnya karena hanya menggunakan buku yang ada di sekolah saja jadi media ini membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan sudah dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mengembangkan media untuk materi Siklus Hujan atau hujan. Dengan ini penulis akan mengangkat judul penelitian “Pengembangan Media Diorama Siklus Hujan “Diosan” pada pembelajaran IPAS kelas III di Sekolah dasar” dengan adanya penelitian ini harapan dari penulis media siklus hujan ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk lebih mengembangkan pikiran abstrak mereka tentang proses terjadinya hujan. Media ini memiliki penilaian dan pengembangan dengan 2 validasi yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengembangan media diorama siklus hujan “Diosan” pada pembelajaran IPAS kelas III di SD Negeri Tlekung 1?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengembangan media diorama siklus hujan “Diosan” pada pembelajaran IPAS kelas III di SD Negeri Tlekung 1.

D. Spesifikasi Produk

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan pengembangan ini maka produk yang dikembangkan penelitian ini adalah :

1. Konten :

- a. **Elemen** : Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)
- b. **Fase** : B

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
Siswa mendeskripsikan terjadinya Siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Di akhir fase ini, siswa menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Siswa mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Siswa mampu menunjukkan letak kota / kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional / digital. Siswa mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya....	Siswa mendeskripsikan terjadinya Siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.	Siswa mampu menyatakan tentang proses terjadinya Siklus Hujan (C1) Siswa mampu mendemonstrasikan proses terjadinya Siklus Hujan (C3) Siswa mampu menguraikan proses terjadinya Siklus Hujan (C4) Siswa mampu menerapkan cara menjaga ketersediaan air (P4)

2. **Konstruk :**

- a. Media terbuat dari triplek, kayu dan foam.
- b. Terdapat 2 bagian samping dan bawah dengan ukuran 60m x 48m.
- c. Dalam media ini terdapat komponen seperti lampu yang akan menjadi matahari, awan, pancuran air, tanaman hias plastik, batu, dan gunung.
- d. Media ini dapat menyala dengan menggunakan baterai.
- e. Media ini juga dapat di scan barcode yang berisikan video animasi “siklus hujan”. Media ini dilengkapi dengan tulisan 5 proses siklus hujan seperti evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dengan adanya penelitian dan pengembangan ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dalam setiap pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar. Media diorama siklus hujan “Diosan” ini juga memiliki peran penting untuk peneliti, pembaca, guru dan sekolah karena dengan adanya media diorama siklus hujan “Diosan” ini diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif lainnya.

Pembelajaran IPAS umumnya di sekolah dasar selalu menggunakan bantuan media pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran siswa lebih terbantu dalam memahami materi yang disampaikan dan menumbuhkan rasa antusias belajar siswa didalam kelas. Media diorama siklus hujan “Diosan” ini dibuat dengan semenarik mungkin agar siswa merasa tertarik dengan materi siklus hujan kelas III SD. Dengan adanya media diorama siklus hujan ini siswa mampu mengembangkan pikiran abstrak mereka tentang proses terjadinya hujan serta bagaimana cara menjaga ketersediaan air dengan baik

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Adapun beberapa asumsi penelitian dan pengembangan media pembelajaran sebagai berikut ini :
 - a. SD Negeri Tlekung 1 ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas III untuk pembelajaran IPAS.

- b. Siswa sudah mengenal materi tentang siklus hujan dan proses terjadinya hujan.
 - c. Media diorama siklus hujan merupakan media konkrit yang dapat digunakan untuk memahami materi tentang siklus hujan dan proses terjadinya hujan.
2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini dibuat agar lebih terarah, maka dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu :
- a. Peneliti memfokuskan pada pengembangan media “DIOSAN” Diorama Siklus Hujan bagi siswa kelas III.
 - b. Objek dari penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada kelas III di SD Negeri Tlekung 1.
 - c. Penilaian kelayakan dan keefektifan dari media dilakukan dengan uji coba pada guru wali kelas III dan siswa kelas III SD Negeri Tlekung 1.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran merupakan alat penunjang dalam setiap pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau materi yang akan dipelajari dengan adanya media siswa lebih mampu mengembangkan pikiran yang abstrak dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu.
2. Siklus Hujan merupakan materi yang berisi tentang penjelasan bagaimana proses terjadinya sirkulasi air, kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi Siklus Hujan, dan cara menghemat air. Siklus Hujan terdiri dari dua siklus yaitu Siklus Hujan panjang dan pendek.
3. IPAS merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS ini dapat memberikan pembelajaran yang holistik atau menyeluruh tentang alam dan sosial kepada siswa. Dengan adanya IPAS siswa lebih mampu mengenal lebih dalam tentang alam dan sosial.